BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG DESA DAN PRAKTIK JUAL BELI JANGKRIK DI DESA KACANGAN KECAMATAN ANDONG KABUPATEN BOYOLALI

A. Gambaran Umum Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali

1. Sejarah Singkat Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Desa Kacangan telah ada sejak masa pendudukan Jepang dimana wilayah Karesidenan Surakarta saat itu merupakan daerah istimewa yang dikenal dengan Solo Ko (Kasunanan) dan Mangkunegaran Ko (Mangkunegaran). Wilayah Mangkunegaran meliputi wilayah Kabupaten Karanganyar, Wonogiri dan sebagian kota Solo, sedangkan Wilayah Kasunanan melputi Kabupaten Sragen, Boyolali dan kota Surakarta. Boyolali saat itu belum merupakan daerah kabupaten tetapi hanya suatu daerah tepi dengan pemerintahan tertinggi adalah wedono dibawah pemerintahan Kasunanan.[1]

Pada saat itu Desa Kacangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Andong yang masuk dalam wilayah Kawedanan Simo. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa Desa Kacangan adalah desa yang memiliki existensi pemerintahan desa secara formal namun lahirnya tidak ada yang mengetahui persis kejadiannya.[2]

[1] Peraturan Desa Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2013-2018, Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.
[2] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kondisi Geografis

Kabupaten Boyolali adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Boyolali terletak pada posisi geografis antara 110º 22' - 110º 50' Bujur Timur dan antara 7º 7' - 7º36' Lintang Selatan, dengan ketinggian antara 75-1500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Grobogan di sebelah utara, Kabupaten Sragen, Karanganyar, Sukoharjo dan Surakarta di sebelah timur, Kabupaten Sukoharjo dan Daerah Istimewa Yogyakarta di sebelah Selatan, serta Kabupaten Magelang dan Semarang di sebelah Barat. Boyolali terdiri atas 19 kecamatan, yang dibagi lagi atas 206 desa dan 7 kelurahan.[3]

Desa Kacangan sendiri merupakan salah satu dari 16 desa yang ada di wilayah Kecamatan Andong. Luas wilayah Kecamatan Andong adalah 5.452,7790 Ha. Desa Kacangan terletak di Ibu Kota Kecamatan, berbatasan disebelah Utara Desa Pranggong dan Kedungdowo, sebelah timur Desa Senggrong, sebelah selatan Desa Mojo, dan sebelah barat Desa Andong Kecamatan Andong.

Luas wilayah Desa Kacangan secara keseluruhan adalah 2.850.635 Ha, terdiri dari:[4]

a. Tanah sawah tadah hujan : 417.620 Ha.
b. Tanah tegalan : 958.645 Ha.

[3] Data Tentang Keadaan Geografis Kabupaten Boyolali
[4] Peraturan Desa Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Tahun 2013-2018, Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Tanah pekarangan : 950.645 Ha.

d. Lain-lain : 523.725 Ha.

3. Keadaan Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Desa Kacangan Kecamatan Andong terdiri dari 16 RT dan 3 RW. Berdasarkan perhitungan data jumlah penduduk Desa Kacangan terakhir terdapat 4.224 jiwa yang terdiri dari 2.099 penduduk laki-laki dan 2.125 penduduk perempuan.[5]

a. Keadaan Sosial

Dilihat secara umum keadaan sosial Desa Kacangan mempunyai kesamaan dengan desa-desa disekitarnya. Kecenderungan hidup bergotong royong saling membantu satu sama lainnya terlihat tertanam dalam masyarakat Desa Kacangan. Jika ada tanggungan salah satu penduduk desa, maka penduduk lainnya dengan kesadaran masing-masing langsung membantu. Di Desa Kacangan juga dibentuk organisasi Karangtaruna, dalam organisasi desa ini mempunyai kegiatan-kegiatan yang dilakukan bersama untuk ketentraman desa, kebersihan desa, dan kemakmuran desa. Kegiatan yang dilakukan seperti kerjabakti bersama, ronda malam, pengjian bersama satu minggu sekali di rumah penduduk yang digilir tempatnya, sholawat bersama di masjid untuk semua masyarakat Desa Kacangan dan lain-lain.[6]

---

[5] Ibid

[6] Eko Budi Ristiyanto, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 11 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadaan Ekonomi

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Kacangan umumnya bersumber dari usaha pertanian. Hampir 55% sebagai petani penggarap sawah tadah hujan/tegal dimusim hujan, sedang dimusim kemarau lebih banyak merantau berjualan sebagai pedagang/ bekerja di sektor informal, buruh bangunan dan lain-lain. Secara rinci mata pencaharian penduduk sebagai berikut[7]:

Mata Pencaharian	Jumlah	Mata Pencaharian	Jumlah
Petani	1034 orang	Pensiun ABRI/PNS	45 orang
Buruh tani	71 orang	Pengrajin	5 orang
Pengusaha	27 orang	Pedagang	74 orang
Buruh/Swasta	57 orang	Penjahit	12 orang
Pegawai Negeri	52 orang	Montir	15 orang
TNI/Polri	10 orang	Sopir	32 orang
ABRI	8 orang	Tukang	35 orang

Tenaga Kerja yang masih produktif sebanyak 1.477 orang dari hasil perhitungan sebagai berikut[8] :

Penduduk	Jumlah
Usia 15-55 tahun	1.895 orang
Usia 15-55 tahun ibu rumah tangga	100 orang

[7] Data Peraturan Desa Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2013-2018
[8] Data Peraturan Desa Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa Tahun 2013-2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Usia 15-55 tahun masih sekolah	418 orang
Usia 15-55 tahun yang bekerja penuh	1.140 orang
Usia 15-55 tahun bekerja tidak tentu	237 orang

c. Keadaan Pendidikan

Ditinjau dari pendidikan masyarakat Desa Kacangan dapat dikatakan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari keadaan penduduk dan sarana-sarana pendidikan di Desa Kacangan. Secara umum semua penduduk Desa Kacangan pada saat ini pernah merasakan dunia pendidikan, terlihat bahwa semua anak-anak usia sekolah mendapatkan pendidikan sesuai dengan tingkat umurnya. Lembaga pendidikan yang ada di Desa Kacangan dan sekitarnya pun terdiri dari Taman Kanak-kanak, SD/Sederajat, SMP/Sanawiyah, SMA/SMK/STM sampai Perguruan Tinggi dan juga ada lembaga pendidikan keagamaan untuk anak-anak pada sore hari dan lembaga pendidikan di pondok pesantren.

Pada saat ini penduduk Desa Kacangan masih banyak didomisili oleh jumlah tamatan SMA, namun juga tidak sedikit dari pemuda Desa Kacangan melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di luar kota. Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai guru pun sudah banyak, sebagian mereka ada yang mengabdikan dirinya di Desa Kacangan sendiri dan ada juga yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengabdi di luar kota. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Kacangan mempunyai ilmu yang cukup.[9]

d. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Desa Kacangan semuanya memiliki agama yang diakui oleh Negara Republik Indonesia, agama yang dianut di masyarakat desa ini adalah agama Islam dan Kristen sedangkan agama Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu tidak terdapat disini. Penduduk Desa Kacangan mayoritas beragama Islam, ada beberapa penduduk yang beragama Kristen dan itu pun kesemuanya pendatang.

Adapun tempat peribadatan di Desa Kacangan hanya ada masjid dan mushola sebagai peribadatan masyarakat muslim sedangkan gereja tidak terdapat di desa ini. Terdapat 8 masjid dan 12 mushola yang disediakan untuk penduduk dan masyarakat umum.[10]

Kegiatan-kegiatan keagamaan rutinan yang diadakan masyarakat Desa Kacangan adalah sebagai berikut:[11]

1) Sekolah Diniyah/ TPQ untuk anak-anak yang dilaksanakan setiap hari senin, selasa, rabu dan kamis di Masjid Darussalam.
2) Sholat Istighosah dan pengajian agama untuk semua umat muslim di Desa Kacangan dan sekitarnya yang dilakukan

[9] Taqwin Mashuda, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 13 April 2016.
[10] Nasirun,, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 14 April 2016.
[11] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebulan sekali pada hari minggu legi di rumah KH. Muslim Choiri.

3) Pembacaan Yasin dan Tahlil seminggu sekali pada malam jum'at yang diadakan bergilir di rumah penduduk.
4) Pembacaan Sholawat Nariyyah oleh ibi-ibu muslimat seminggu sekali pada hari selasa malam yang diadakan bergilir di rumah penduduk.
5) Pembacaan *Manāqib* oleh ibu-ibu pada hari sabtu malam.
6) Pengajian agama untuk masyarakat muslim desa Kacangan sebulan sekali pada tanggal 15 setiap bulannya di Masjid Darussalam.

B. Praktik Jual Beli Jangkrik dengan Sistem Perkiraan

1. Pengertian dan Manfaat Jangkrik secara Ilmiah

Nama latin dari jangkrik yaitu Gryllus asimilis dan jangkrik ini menyukai tempat yang dingin dan tenang. Selain itu jangkrik juga hewan yang aktiv di malam hari sehingga tidak heran jika kita hanya bisa mendengarkan suara jangkrik pada malam hari saja.

Jangkrik mempunyai ukuran tubuh yang kecil dan mempunyai antena yang panjang, selain itu jangkrik juga mempunyai sayap, dan berkaki enam dua diantaranya besar yang digunakan untuk melompat. Jangkrik adalah pemakan rumput dan daun-daunan, namun jangkrik juga memiliki sifat yang kanibal, habitat asli dari jangkrik ini yaitu di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

persawahan, semak-semak, perkebunan, tempat-tempat sampah, dan tumpukan batu.

Cara berkembangbiak jangkrik yaitu dengan cara bertelur dan telur yang dihasilkan dari jangkrik betina ini yaitu sekitar 150 sampai 300 butir dalam satu kali bertelur. Jangkrik ini termasuk hama bagi para petani, namun tidak bagi peternak khususnya burung dan ikan karena para pecinta burung sangat mengandalkan jangkrik sebagai pakan yang berkualitas sehingga tidak heran jika banyak yang membudidayakan jangkrik ini.[12]

Jangkrik biasa dibudidayakan sebagai pakan burung, ayam dan ikan, sehingga dapat mendatangkan rupiah yang lumayan jumlahnya. Pemberian pakan berupa jangkrik kepada burung ocehan terbukti dapat menjadikan suara burung ocehan lebih nyaring dan keras karena tingginya protein yang terkandung pada jangkrik. Sedangkan konsumsi jangkrik pada ikan hias dapat menjadikan warna ikan hias lebih terang dan cerah.[13]

2. Sejarah Awal Mula Adanya Pedagang Jangkrik di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Desa Kacangan merupkan pusat perdagangan untuk wilayah Kecamatan Andong. Disitu terdapat pasar yang sangat strategis bertempat di perempatan jalan utama arah Sragen ke Karanggede, biasa

[12] http://hewan.co/ciri-khas-dan-klasifikasi-ilmiah-jangkrik.html, diakses pada 27 April 2016.
[13] http://m.halhalal.com/memakan-dan-membudidayakan-jangkrik-halalkah/ , diakses pada 27 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat menyebut pasar itu dengan sebutan "Pasar Kacangan". Di sekitar pasar Kacangan terdapat berbagai pedagang mulai dari pedagang pakaian, pedagang buah-buahan, pedagang hewan-hewan ternak dan masih banyak lainnya.

Sebagian besar penduduk Desa Kacangan dan desa-desa sekitarnya sangatlah senang memelihara burung, ketika penulis mengajukan pertanyaan kepada salah seorang yang penulis temui disana tentang kesukaan memelihara burung, responden menjawab "Burung mampu mengingatkan akan suasana di pedesaan.[14]" Selain itu sebagian orang lainnya juga menjawab bahwa burung mempunyai suara kicauan yang merdu yang dapat menghibur hati. Ada dua faktor orang suka memelihara burung, pertama yaitu dilihat dari kualitas suara kicauannya, dan yang kedua yaitu dilihat dari bentuk postur tubuh dan warnanya.[15]

Melihat dari aspek diatas bahwasanya banyak penduduk desa yang hobi memelihara burung, maka munculah ide dari salah satu pedagang pakan burung untuk menambah jenis dagangannya. Dahulu biasanya pedagang pakan burung menjual pakan burung berupa berbagai macam sentrat burung atau vour, lalu ditambah dagangannya yaitu dengan menjual jangkrik sebagai makanan burung yang dimulai pada tahun 2000.

Pemberian pakan berupa jangkrik kepada burung ocehan terbukti dapat menjadikan suara burung ocehan lebih nyaring dan keras karena

[14] Ahmad Aziz, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 15 April 2016.
[15] Sae Bani, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 15 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingginya protein yang terkandung pada jangkrik, maka jangkrik dijadikan makanan pokok untuk burung berkicau setiap harinya.[16]

Pada awalnya masyarakat memberi makan burung peliharaannya dengan mencari jangkrik sendiri di perkebunan sawah dan semak-semak. Namun setelah ada penjual jangkrik mereka lebih memilih untuk membeli jangkrik dari pada mencari sendiri dengan susah payah. Setiap harinya penjual jangkrik mendapatkan jangkrik dari peternak jangkrik untuk dijual kembali kepada pecinta burung. Jual beli jangkrik yang terjadi di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali mengalami perkembangan yang bisa dibilang cepat. Pada tahun 2002 penjual jangkrik di Desa Kacangan sudah mempunyai banyak pelanggan yang datang setiap harinya.

Gambar 3.1
Jangkrik sebagai pakan burung

[16] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Proses Pemesanan Jangkrik Dari Peternak Jangkrik.**

Di Desa Kacangan terdapat tiga pedagang pakan hewan ternak seperti ayam, sapi, dan burung di sekitar pasar kacangan, namun penjualannya lebih difokuskan kepada pakan burung berkicau karena di Desa Kacangan dan Sekitarnya banyak yang menyukai burung berkicau. Serangga jangkrik merupakan dagangan yang diunggulkan dalam penjualannya karena jangkrik merupakan makanan pokok untuk burung berkicau yang banyak diminati penduduk Desa Kacangan dan sekitarnya.

Pedagang jangkrik mendapatkan dagangan jangkriknya dari peternak jangkrik. Ada beberapa peternak jangkrik di Kabupaten Boyolali, namun setiap peternak jangkrik mempunyai jenis kualitas jangkrik yang berbeda-beda. Maksud dari kualitas jangkrik berbeda-beda disini adalah ada jangkrik yang lemas dan mudah mati dan ada juga yang super, hal ini disebabkan karena faktor makanan yang diberikan peternak jangkrik. Penyebab jangkrik lemas dan mudah mati diantaranya adalah:[17]

a. Peternak jangkrik memberikan terlalu banyak pakan berupa sayuran yang mengandung kadar air tinggi seperti sawi putih, kol/kulbis, sawi hijau dan lain-lain.
b. Peternak jangkrik memberikan makanan berupa vour ayam kemudian mencampurnya dengan air.

Peternak jangkrik memberikan pakan seperti ini memiliki alasan diantarnya pemberian sayuran yang mengandung kadar air yang tinggi

[17] Pak Ipul, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 17 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan jangkrik lebih lahap menyantap makanannya dan pemberian voer ayam yang dicapur dengan air memberikan keuntungan lebih dimana bobot jangkrik bertambah berat. Namun kelemahannya dengan pemberian makanan seperti yang telah disebutkan di atas yaitu jangkrik yang diperlakukan seperti itu mudah lemas dan mati terutama pada saat panen dan pada saat perubahan cuaca.

Mengetahui hal seperti yang dipaparkan diatas, pedagang jangkrik memilih membeli jangkrik dari peternak jangkrik yang mempunyai kualitas super dan tidak mudah mati, dimana peternak jangkrik memberi pakan jangkriknya dengan sayuran yang kaya serat seperti daun pisang, batang pisang, batang pepaya, pepaya muda, daun ubi, kentang, wortel, dan lain-lain.

Pedagang jangkrik lebih memilih membeli jangkrik dari peternak jangkrik yang berdomisili di Porwodadi dimana jangkrik mempunyai kualitas yang bagus. Pedagang jangkrik di Desa Kacangan tidak langsung pergi membeli jangkrik ke Porwodadi tetapi cukup memesan lewat telepon maupun sms dengan menyebutkan jumlah berat jangkrik yang mau dibeli, karena pedagang jangkrik di Desa Kacangan sudah menjadi langganan pembelian jangkrik dari peternak di Porwodadi.[18]

Pak Tarmin seorang pedagang jangkrik mempunyai toko strategis di samping jalan utama dan dekat dengan pasar Kacangan. Setiap harinya ia memesan 6 kilogram jangkrik dari peternak jangkrik. Pada pagi hari

[18] Pak Agus, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 17 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jangkrik sudah diantar ke Toko pak Tarmin, Jangkrik dimasukkan dalam kantong bagor, dan diisi dengan *eggtre* (wadah bekas telur ayam), setiap bagor terisi 2 kilogram jangkrik. Lalu Pak Tarmin menaruh jangkrik itu kedalam kotak jangkrik yang terbuat dari triplek yang panjangnya sekitar 2 meter dan lebar ½ meter. Dalam kotak jangkrik diberi *eggtre* agar jangkrik bisa bersembunyi dan jangkrik tidak bertumpuk-tumpuk menjadi satu. Karena minat konsumer terhadap jangkrik sangatlah banyak, setiap harinya pak Tarmin dapat menjual habis 6 kilogram jangkrik. Pak Tarmin ini adalah pedagang jangkrik pertama di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.[19]

Gambar 3.2
Pesananan jangkrik yang diwadahi dalam karung.

[19] Sutarmin, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 18 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berbeda dengan pedagang jangkrik lainnya, seperti mas Ipul yang tempat dagangnya kurang strategis ataupun masuk dalam gang. Ia memesan jangkrik setiap harinya hanya 2 kilogram dan dalam sehari jangkrik 2 kilogram itu kadang habis dan kadang masih tersisa. Mas Ipul mengikuti jejak pak Tarmin yang bisnisnya bisa dikatakan ramai dan lancar.[20]

Harga jangkrik bisa berubah sewaktu-waktu sesuai dengan kondisi dan cuaca. Pada normalnya harga jangkrik perkilogram adalah Rp30.000,00, namun jika cuaca tidak menentu atau saat pergantian musim, hasil panen jangkrik berkurang karena banyak yang mati saat panen yang mengakibatkan harga jangkrik bisa bertambah mahal dua kali lipat yaitu mencapai Rp50.000,00 – Rp60.000,00 per kilogramnya.

4. **Akad yang dilakukan dalam Transaksi Jual Beli Jangkrik.**

Dalam Jual beli jangkrik di Desa Kacangan, akad yang biasa dilakukan yaitu seperti ucapan ijab dan qabul sebagaimana biasanya. pembeli mengucapkan kata "Saya beli jangkrik dengan harga sekian" lalu penjual mengambilkan jangkrik dengan sistem perkiraan maupun timbangan sesuai harga yang diminta dan memberikannya kepada pembeli.

Selain itu ada juga pembeli yang menyebutkan berat jangkrik dalam perkataan ijabnya agar lebih spesifik, misalnya "Saya beli jangkrik sebanyak 4 ons", maka penjual akan menimbang jangkrik sesuai

[20] Pak Ipul, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 18 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permintaan dari pembeli. Karena penyebutan dalam akadnya adalah berat jangkrik maka penjual harus menimbang jangkik sesuai permintaan.

Menurut penjual jangkrik selama bisnis jual beli jangkriknya sudah diubah dengan sistem sistem timbangan dan perkiraan, belum ia dapati pembeli yang dalam akadnya mengucapkan "Saya membeli jangkrik sebanyak 100 ekor". Kalaupun suatu saat nanti ada pembeli seperti itu maka penjual tidak akan melayaninya kecuali dengan sistem timbangan maupun perkiraan.[21]

5. **Proses Jual Beli Jangkrik dari Pedagang kepada Pembeli.**

Pada awalnya praktiknya jual beli jangkrik yang terjadi di Desa Kacangan Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, penjual melayani pembeli jangkrik dengan hitungan harga perekor jangkrik, penjual menghitung jangkrik yang akan dibeli satu persatu dan ini membutuhkan penanganan yang lama, terkadang juga saat proses menghitung jangkrik penjual lupa jumlah jangkrik yang sudah dimasukkan ke kantong plastik sehingga penjual harus memulai menghitung dari awal lagi.[22]

Setelah bisnis seperti ini berkembang, dalam proses pembelian jangkrik oleh konsumen di Desa Kacangan ada beberapa cara yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

a. Pembeli jangkrik membeli dengan jumlah yang banyak, maka ia akan menyebutkan beratnya jangkrik yang akan dibeli, misalkan "Saya beli jangkrik dengan berat 3 Ons".

[21] Sutarmin, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 18 April 2016.
[22] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pembeli jangkrik menyebutkan nominal uangnya, biasanya dalam penyebutan nominal uang ini pembeli hanya membeli jangkrik dengan jumlah yang sedikit, misalkan "Saya beli jangkrik sebesar Rp3.000,00", Namun ada juga pembeli jangkrik yang menyebutkan nominal uang yang banyak, misalkan "Saya beli jangkrik sebesar Rp14.000,00". Dalam hal pembelian jangkrik dengan nominal kecil dan nominal besar akan ada perbedaan pelayanan dari penjual jangkrik.

Saat penulis melakukan wawancara kepada penjual jangkrik tentang batasan harga yang mengakibatkan perbedaan pelayanan jangkrik dengan sistem timbangan dan sistem perkiraan, penjual jangkrik berkata "Perbedaan pelayanan dengan sistem timbangan dan perkiraan tergantung pada harga kulak jangkrik saat itu. Kalau harga kulak jangkrik normal maka biasanya saya menggunakan sistem perkiraan pada harga Rp1.000,00 sampai Rp7.000,00, di atas harga tersebut saya menggunakan sistem timbangan. Namun saat harga kulak jangkrik mahal maka saya menggunakan sistem perkiraan pada harga Rp1.000,00 sampai harga Rp.10.000,00, selebihnya menggunakan sistem timbangan.[23]

Dalam proses pelayanan jangkrik oleh penjual kepada pembeli, ada beberapa cara yang dilakukan yaitu sebagai berikut:[24]

a. Jika pembeli menyebutkan berat jangkrik yang akan dibeli misalkan 3 ons, maka penjual jangkrik akan menimbang dengan timbangan

[23] Sutarmin, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 18 April 2016.
[24] Bu Aminah, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 18 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesuai dengan berat jangkrik yang diminta oleh pembeli. Dengan menggunakan timbangan ini maka akan mendapatkan hasil yang valid sesuai dengan permintaan pembeli.

Gambar 3.3
Pelayanan pembelian jangkrik dengan sistem timbangan.

b. Jika pembeli menyebutkan nominal uang untuk membeli jangkrik maka penjual akan memperhitungkan nominal uang yang diterima. Jika nominal uangnya banyak maka penjual akan menimbang jangkrik diatas timbangan sebagaimana yang dijelaskan dalam sub (a) di atas, namun jika nominal uangnya sedikit maka penjual akan memperkirakan jangkrik sesuai kehendaknya lalu jangkrik akan diserahkan kepada pembeli tanpa ditimbang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.4
Pelayanan pembelian jangkrik dengan sistem perkiraan.

Dengan sistem perkiraan ini jumlah berat jangkrik tidak memiliki hitungan yang valid. Alasan penjual tidak menimbang jangkrik diatas timbangan saat pembeli membeli dengan nominal uang Rp1.000,00 – Rp7.000,00 karena ada beberapa faktor sebagai berikut:

1) Permintaan jangkrik yang akan dibeli kurang dari 1 ons maka menyulitkan penjual apabila ditimbang.
2) Penjual merasa kesulitan jika memakai sistem hitungan perekor jangkrik, karena pelayanan jangkrik ini membutuhkan penanganan yang cermat dan cepat.
3) Penjual dan pembeli dapat memaksimalkan dengan baik.

Menggunakan sistem perkiraan dalam penjualan jangkrik ini ada beberapa cara yang dilakukan oleh penjual jangkrik. Misalnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti pada usaha dagang Pak Tarmin, di tokonya ada tiga orang yang melayani pembelian yaitu Pak Tarmin, istri Pak Tarmin dan satu karyawannya. Cara yang dilakukan yaitu:

1) Jangkrik dimasukkan kedalam ceneng terlebih dahulu, saat jangkrik sudah terkumpul maka penjual mengambil jangkrik dengan cakupan tangannya lalu dimasukkan kedalam kantong plastik bening, setiap cakupan tangan dihitung Rp 500,00. Cara seperti ini biasa dilakukan oleh Pak Tarmin.
2) Jangkrik dimasukkan kedalam ceneng terlebih dahulu, saat jangkrik sudah terkumpul maka penjual menuangkan jangkrik yang ada dalam ceneng kedalam kantong plastik bening lalu memperkirakan isi jangkrik yang ada didalam kantong plastik. Cara seperti ini dilakukan oleh istri pak tarmin dan karyawannya.

Gambar 3.5
Jangkrik setelah dibungkus dalam kantong plastik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. **Tanggapan Pembeli terhadap Hasil Praktik Jual Beli Jangkrik dengan Sistem Perkiraan.**

Dengan jual beli jangkrik menggunkan sistem perkiraan ini, penulis ingin mencari tau tanggapan apa yang terjadi dalam benak pembeli jangkrik. Beberapa dari pembeli jangkrik beranggapan bahwa cara jual beli jangkrik dengan sistem perkiraan ini tidak mempunyai hasil yang valid pada permintaan berat jangkrik yang ada dalam kantong plastik. Berbeda penjual berbeda pula jumlah perkiraan jangkrik yang diterima, disitu ada pembeli yang saling membanding-bandingkan jumlah jangkrik yang diterima walaupun hanya terkait beda sedikit. Namun disisi lain pembeli lebih senang karena dalam pelayanannya tidak menghabiskan banyak waktu sehingga tidak perlu mengantri lama, selain itu juga pembeli tidak merasa kurang atas jangkrik yang diterimanya.

Salah satu jawaban dari responden lebih memilih membeli dengan jumlah sedikit yaitu "Saya setiap hari membeli jangkrik dengan jumlah sedikit, hal ini dikarenakan jika saya membeli banyak jangkrik biasanya tidak bisa bertahan sampai beberapa hari jangkrik akan mati, daripada mati mubadzir lebih baik saya membeli dengan jumlah sedikit walaupun saya harus beli setiap hari, tidak masalah membeli jangkrik setiap hari karena pelayanannya tidak perlu menunggu lama"[25].

Menggunakan sistem perkiraan dalam pelayanan jangkrik ini mengandung kemaslahatan bagi penjual maupun pembeli. Biasanya hal

[25] Fajar Nugroho, *Wawancara,* Kacangan Andong Boyolali, 21 April 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikeluhkan pembeli adalah ia harus menunggu lama ketika jangkrik harus dihitung satu persatu, penjual juga merasa kesulitan jika menggunakan sistem seperti itu. Pelanggan bisa pindah ke lain karena lamanya pelayanan pembelian jangkrik. Maka diubahlah sistem pelayanannya dengan perkiraan, sehingga pelayananan bisa lebih efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id